

# Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sistem Informasi dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Oleh:

Deshiamiar Rosa

Sumartik

Progam Studi Manajemen

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Januari, 2024

# Pendahuluan

Mahasiswa memiliki peran sebagai *agent of change* ditengah laju pertumbuhan generasi muda yang terus meningkat. Globalisasi yang terus mengalami peningkatan, berdampak pada seluruh sektor tidak terkecuali dunia pendidikan dan mahasiswa. Setiap mahasiswa dituntut untuk memiliki kualitas diri, agar dapat bertahan dan berkembang ditengah persaingan global. Dimana iklim kerja saat ini menjadikan tingkat kompetisi yang sengit pada persaingan pasar tenaga kerja Indonesia.

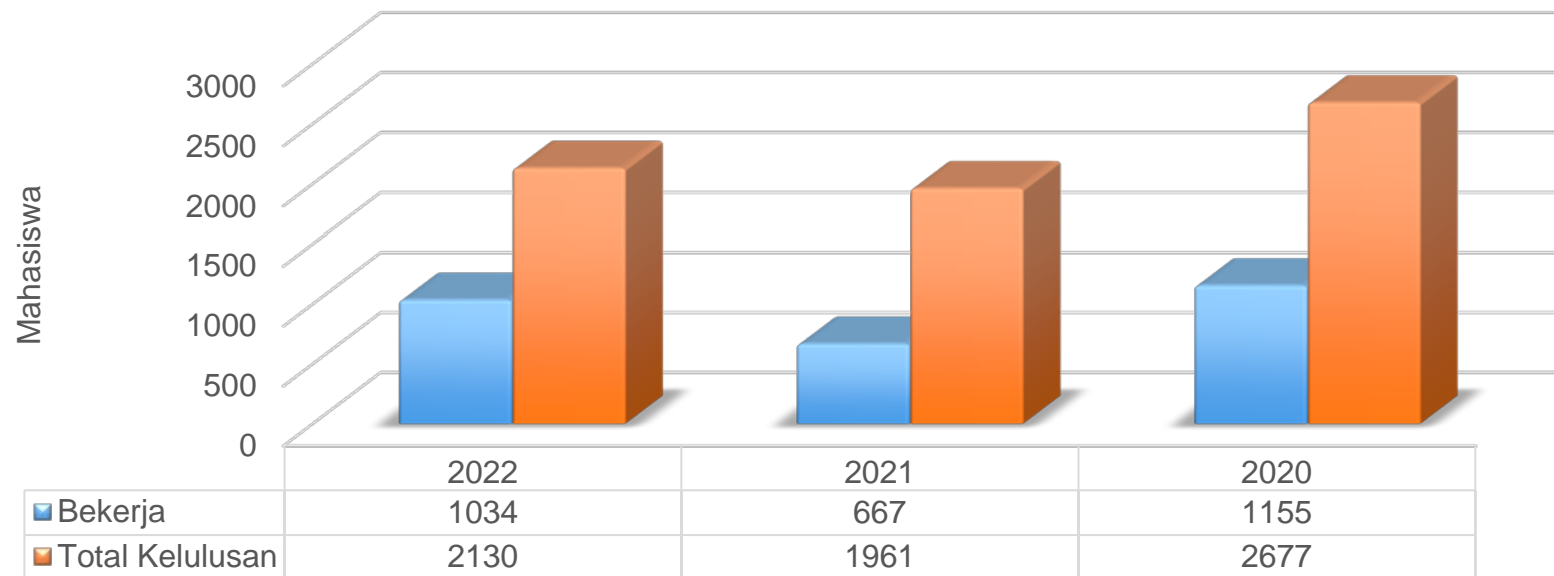
Kontentasi kerja semakin mengkhawatirkan, dimana banyak lulusan perguruan tinggi yang masih menganggur. Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat jumlah pengangguran pada Agustus 2022 mencapai 8,43 juta jiwa, Meskipun terjadi penurunan dari tahun 2021, tingkat pengangguran lulusan universitas masih tinggi mencapai 10,5%. Perguruan tinggi di Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk mencetak lulusan yang berkompeten dan mampu bersaing di dunia kerja.

Perguruan tinggi memiliki peran sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa selama menempuh pendidikan. Berdasarkan data BPS tahun 2022 diperoleh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) provinsi Jawa Timur, dari 38 kabupaten dan TPT tertinggi yaitu Kabupaten Sidoarjo, dimana pada tahun 2020 sebesar 10,97%, 2021 sebesar 10,87% dan 2022 mencapai 8,8%. Meskipun mengalami penurunan dari 2020-2022 TPT Kabupaten Sidoarjo masih menjadi yang tertinggi se-Jawa Timur.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah mengurangi pengangguran yaitu melalui optimasi Pendidikan. Strategi yang dilakukan pemerintah salah satunya dengan pengesahan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berisikan terkait dengan langkah masyarakat agar menjadi pribadi yang siap bekerja dan bersaing. Di Kabupaten Sidoarjo lembaga perguruan tinggi terbesar adalah Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, yang hingga saat ini memiliki sembilan fakultas dengan jumlah mahasiswa mencapai 11.437 jiwa. Tantangan bagi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo selain meningkatkan kompetensi mahasiswa, juga dituntut untuk membentuk dan mengembangkan kesiapan kerja lulusannya.

# Pendahuluan

## Data Pengembangan Karir Alumni Universitas Muhammadiyah Sidoarjo



Data Pengembangan Karir Alumni Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Sumber: Dokumentasi Bidang Pengembangan Karir Umsida (2023)

# Pendahuluan

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa dari 2.677 mahasiswa lulusan tahun 2020 sebanyak 1.155 mahasiswa sudah bekerja atau sebesar 43,15%. Untuk tahun 2021 dari 1.961 kelulusan sebanyak 667 mahasiswa yang sudah bekerja atau sebesar 34,01% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Adapun pada tahun 2022 dari 2.130 mahasiswa sebanyak 1.034 mahasiswa sudah bekerja dengan persentase 48,54%. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan karir mahasiswa masih kurang, yaitu masih dibawah 50% dari angka kelulusan, yang diketahui sebagai akibat kurangnya kesiapan kerja.

Kesiapan kerja adalah suatu keadaan dimana perkembangan fisik, mental, dan pendidikan berada dalam keseimbangan, sehingga memungkinkan seseorang untuk melakukan perilaku atau tugas tertentu yang berkaitan dengan bidang pekerjaannya. Lulusan yang memiliki kualitas baik tentu lebih mudah bersaing di dunia kerja. Persaingan ini membutuhkan persiapan kerja yang matang, baik secara pengetahuan, keahlian serta informasi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, diantaranya lingkungan, sosial media dan keaktifan berorganisasi.

Lingkungan keluarga merupakan unit sosial, yang terdiri atas dua orang atau lebih berdasarkan ikatan pernikahan. (Rohman, dkk 2019) menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran signifikan dalam membentuk kesiapan kerja individu. Selain lingkungan keluarga, sistem informasi memiliki peran penting dalam akses informasi individu. (Sihotang dan Samuel 2019) menyatakan bahwa penguasaan sistem informasi memiliki kontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja, terutama mahasiswa adalah keaktifan berorganisasi, Keaktifan berorganisasi memiliki tujuan dan manfaat terhadap mahasiswa yaitu untuk memperluas wawasan, ilmu pengetahuan dan membentuk kepribadian dalam diri mahasiswa.

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

## Rumusan penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem informasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga, sistem informasi dan keaktifan organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

## Pertanyaan Penelitian

Apakah lingkungan keluarga, sistem informasi dan keaktifan berorganisasi mampu berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo?

## Kategori SDGs

SDGs ke 4 yaitu Pendidikan yang Berkualitas

# Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah keseluruhan mahasiswa aktif program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2023, Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan *probability sampling*. Pengambilan data dalam penelitian ini berupa kuesioner kepada responden, pada penelitian ini kuesioner menggunakan kriteria jawaban dengan skala likert. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji parsial, uji simultan, uji koefisien korelasi berganda dan uji koefisien determinasi berganda menggunakan bantuan program SPSS.

# Hasil dan Pembahasan

## A. Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Lingkungan Keluarga	X1.1	0.593	0.232681325	Valid
	X1.2	0.485		Valid
	X1.3	0.886		Valid
	X1.4	0.858		Valid
	X1.5	0.515		Valid
Sistem Informasi	X2.1	0.437		Valid
	X2.2	0.396		Valid
	X2.3	0.537		Valid
	X2.4	0.425		Valid
Keaktifan Berorganisasi	X3.1	0.766		Valid
	X3.2	0.786		Valid
	X3.3	0.609		Valid
	X3.4	0.766		Valid
	X3.5	0.761		Valid
Kesiapan Kerja	Y1.1	0.306		Valid
	Y1.2	0.578		Valid
	Y1.3	0.622	Valid	
	Y1.4	0.750	Valid	
	Y1.5	0.857	Valid	
	Y1.6	0.605	Valid	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa masing item seluruh variabel memperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  Artinya seluruh item pernyataan variabel dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.



# Hasil dan Pembahasan

## B. Uji Reliabilitas

Variabel	N	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Lingkungan Keluarga	5	0.850	0.6	Reliabel
Sistem Informasi Keaktifan	4	0.666		Reliabel
Berorganisasi	5	0.892		Reliabel
Kesiapan Kerja	6	0.840		Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, diketahui variabel lingkungan keluarga memperoleh nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,850, variabel sistem informasi memperoleh nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,666, variabel keaktifan berorganisasi memperoleh nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,892 dan variabel kesiapan kerja memperoleh nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,840. Terkait demikian, seluruh variabel memperoleh nilai *cornbach alpha* lebih dari 0,6 sehingga dinyatakan reliabel.

# Hasil dan Pembahasan

## C. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Unstandardized Residual
N	317
Test Statistic	0.063
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.104 <sup>c</sup>

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikansi dari uji *Kolmogorov-smirnov* sebesar  $0,104 > 0,05$ . Artinya data atau model regresi terdistribusi normal dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

# Hasil dan Pembahasan

## D. Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Lingkungan Keluarga (X1)	0.371	2.697
	Sistem Informasi (X2)	0.824	1.214
	Keaktifan Berorganisasi (X3)	0.373	2.679

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Terkait demikian, model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

# Hasil dan Pembahasan

## E. Uji Heteroskedastisitas

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	2.672	0.008
	Lingkungan Keluarga (X1)	0.694	0.640
	Sistem Informasi (X2)	-0.652	0.581
	Keaktifan Berorganisasi (X3)	-0.759	0.449

a. Dependent Variable: abs\_res

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel lingkungan keluarga memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,640, variabel sistem informasi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,581 dan variabel keaktifan berorganisasi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,449. Terkait demikian, diketahui masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi dari uji *Glejser* lebih dari 0,05 dan dinyatakan terbebas masalah heteroskedastisitas.

# Hasil dan Pembahasan

## F. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4.041	0.902	
	Lingkungan Keluarga (X1)	0.471	0.040	0.554
	Sistem Informasi (X2)	0.314	0.052	0.191
	Keaktifan Berorganisasi (X3)	0.253	0.049	0.244

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

Mengacu pada hasil tabel di atas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,041 + 0,471X1 + 0,314X2 + 0,253X3$$

# Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 4,041. Artinya tanpa adanya variabel lingkungan keluarga, sistem informasi dan keaktifan berorganisasi, nilai variabel kesiapan kerja tetap konstan sebesar 4,041 satuan.
2. Nilai koefisien variabel lingkungan keluarga sebesar 0,471. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel lingkungan keluarga, berdampak pada kenaikan variabel kesiapan kerja sebesar 0,471 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Nilai koefisien variabel sistem informasi sebesar 0,314. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel sistem informasi, berdampak pada kenaikan variabel kesiapan kerja sebesar 0,314 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Nilai koefisien variabel keaktifan berorganisasi sebesar 0,253. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel keaktifan berorganisasi, berdampak pada kenaikan variabel kesiapan kerja sebesar 0,253 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

# Hasil dan Pembahasan

## G. Uji Hipotesis

Variabel	T hitung	Signifikansi	F hitung	Signifikansi	R	R Square
Lingkungan Keluarga (X1)	11,679	0,000				
Sistem Informasi (X2)	6,008	0,000	294,572	0,000	0,859	0,738
Keaktifan Berorganisasi (X3)	5,161	0,000				

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel lingkungan keluarga memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 11,679 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya secara parsial variabel lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja,  $H_1$  diterima.
2. Variabel sistem informasi memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,008 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya secara parsial variabel sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja,  $H_2$  diterima.
3. Variabel keaktifan berorganisasi memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,161 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya secara parsial variabel keaktifan berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja,  $H_3$  diterima.

# Hasil dan Pembahasan

4. Variabel lingkungan keluarga, sistem informasi dan keaktifan berorganisasi memperoleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar 294,572 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya secara simultan variabel lingkungan keluarga, sistem informasi dan keaktifan berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja,  $H_4$  diterima.
5. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi berganda ( $R$ ) diperoleh nilai sebesar 0,859 atau 85,9%. Artinya besarnya pengaruh variabel lingkungan keluarga, sistem informasi dan keaktifan berorganisasi terhadap variabel kesiapan kerja sebesar 85,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.
6. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,738 atau 73,8%. Artinya naik turunnya variabel kesiapan kerja, dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan keluarga, sistem informasi dan keaktifan berorganisasi sebesar 73,8%, sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.



# Hasil dan Pembahasan

## Pembahasan

### 1. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,  $H_1$  diterima. Artinya dukungan keluarga memiliki peran penting dalam pertumbuhan sikap dan karakter mahasiswa untuk mengembangkan karirnya dalam dunia kerja. Keluarga yang selalu support mampu memberikan rangsangan yang positif dalam diri mahasiswa untuk lebih aktif menggali informasi dan meningkatkan keterampilan, sehingga mereka memiliki kesiapan kerja yang cukup. Selaras studi yang dilakukan Rohman, dkk (2019) yang memperoleh hasil bahwa lingkungan keluarga memiliki peran signifikan dalam membentuk kesiapan kerja individu. Keluarga memiliki fungsi edukasi, proteksi, afeksi, sosialisasi, reproduksi, religi, ekonomi, rekreasi, biologi dan juga transformasi. Apabila lingkungan keluarga mampu menjalankan fungsinya, maka mampu menciptakan individu yang kompeten, terampil dan siap untuk melakukan tugas dan tanggungjawab yang dibebankan kepadanya.

### 2. Pengaruh sistem informasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,  $H_2$  diterima. Artinya keberadaan sistem informasi yang baik, mampu menumbuhkan kemampuan mahasiswa sehingga mereka siap untuk melaksanakan perintah kerja. Kemudahan akses informasi mampu menambah pengetahuan mahasiswa terkait dengan informasi kerja, pelaksanaan kerja, dan mampu menciptakan sikap profesional mereka dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab. Sehingga peranan sistem informasi memiliki dampak berarti dalam menciptakan kesiapan kerja mahasiswa. Selaras dengan studi yang dilakukan Sihotang dan Samuel (2019), diperoleh hasil bahwa penguasaan sistem informasi memiliki kontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja.

# Hasil dan Pembahasan

## **3. Pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,  $H_3$  diterima. Artinya mahasiswa yang selalu aktif mengikuti organisasi-organisasi baik yang ada di dalam kampus maupun organisasi masyarakat, mampu menumbuhkan sikap profesional dan tanggungjawab dalam dirinya. Melalui kegiatan organisasi mahasiswa akan berlatih untuk saling bekerjasama, menjaga komunikasi dengan tim dan terlatih mengikuti perintah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selaras dengan studi yang dilakukan Nasution, dkk (2022), diperoleh hasil bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.

## **4. Pengaruh lingkungan keluarga, sistem informasi dan keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa dukungan keluarga, sistem informasi dan keaktifan berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,  $H_4$  diterima. Artinya dukungan lingkungan keluarga yang baik, sistem informasi yang mendukung serta aktif dalam kegiatan organisasi, maka kesiapan kerja mahasiswa semakin meningkat. Lingkungan keluarga menjadi tempat pertama kali individu mendapatkan Pendidikan. Lingkungan keluarga menjadi motivator utama dalam setiap keputusan yang diambil oleh individu. Lingkungan keluarga yang baik didukung dengan sistem informasi yang modern menjadikan individu lebih siap dalam menjalani setiap tantangan masa depan. Kemampuan mahasiswa semakin terlihat jika mereka mengikuti atau aktif dalam berbagai kegiatan organisasi. Melalui kegiatan organisasi, individu akan dilatih menjadi seseorang yang tanggungjawab pada setiap tugas dan kewajibannya. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, diketahui bahwa kesiapan kerja mahasiswa 76,1% dapat ditentukan dari lingkungan keluarga, sistem informasi dan juga keaktifan berorganisasi.

# Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial maupun simultan dukungan keluarga, sistem informasi dan keaktifan berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pada penelitian lain dengan topik manajemen, lalu untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain, menggunakan metode penelitian yang lain, serta subjek yang berbeda.

# Referensi

- [1] Z. Azhar, D. Jalaludin, E. K. Ghani, T. Ramayah, and S. P. Nelson, "Learning agility quotient and work readiness of graduating accounting students: embracing the dynamics of IR4.0," *Account. Educ.*, 2023, doi: 10.1080/09639284.2023.2211567.
- [2] K. Hamilton et al., "Increasing Psychological Literacy and Work Readiness of Australian Psychology Undergraduates through a Capstone and Work-Integrated Learning Experience: Current Issues and What Needs to be Done," *Aust. Psychol.*, vol. 53, no. 2, 2018, doi: 10.1111/ap.12309.
- [3] A. K. Mutoharoh and W. Rahmaningtyas, "Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, Bimbingan Karier dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja," *Sains J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 12, no. 1, 2019, doi: 10.35448/jmb.v12i1.6241.
- [4] A. R. Saputro, M. Indriayu, and S. A. Totalia, "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013-2016 Universitas Sebelas Maret Surakarta," *Artik. Publ. Ekon. FKIP UNS*, vol. 28, no. 2, 2019.
- [5] R. W. Saputro, F. Abdillah, and N. Apriyanto, "Pengaruh Persepsi Media Sosial Dan Tingkat Kompetensi Kelistrikan Otomotif Terhadap Pilihan Berkarir Siswa (Bekerja, Melanjutkan Dan Berwirausaha)," *J. Vocat. Educ. Automot. Technol.*, vol. 4, no. 1, pp. 36–49, 2022.

# Referensi

- [6] S. Muhayati, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Rumah Selama Pandemi COvid 19. Magetan: CV. AE Media Grafika, 2021.
- [7] M. Rohman, H. A. Syafrudie, D. A. Sudjimat, R. M. Sugandi, and D. Nurhadi, “The contribution of social media use, creativity, and entrepreneurial interest to vocational high school students’ entrepreneurial readiness,” *Int. J. Innov. Creat. Chang.*, vol. 8, no. 1, 2019.
- [8] R. Nurussyifa and A. Listiadi, “Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi, Kompetensi Siswa, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Mediasi Efikasi Diri,” *J. Pendidik. Ekon. Undiksha*, vol. 13, no. 1, 2021, doi: 10.23887/jjpe.v13i1.33011.
- [9] M. Ridwan et al., *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: CV. Widina Media Utama, 2021.
- [10] F. H. Sihotang and D. Samuel, “Pengaruh prestasi belajar, penguasaan teknologi informasi dan pengalaman organisasi terhadap kesiapan kerja,” *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 4, no. 2, 2019.

# Referensi

- [11] L. Rafella and E. C. Soebagio, “Analisa Pengaruh Kesiapan Teknologi Terhadap Penerimaan Teknologi Pada Karyawan Restoran Di Surabaya,” *J. Hosp. dan Manaj. ...*, 2019.
- [12] R. Alexandro, W. U. Putri, and F. Hariatama, “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UPR,” *J. Ilm. Kanderang Tingang*, vol. 13, no. 1, 2022, doi: 10.37304/jikt.v13i1.147.
- [13] S. Carsel, *Budaya Akademik dan Kemahasiswaan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020.
- [14] R. A. Nasution, R. Syofyan, and J. E. Marna, “Pengaruh Efikasi Diri, Keaktifan Berorganisasi, Lingkungan Keluarga dan Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Negeri Padang di masa Pandemi Covid-19,” *J. Ecogen*, vol. 5, no. 3, pp. 474–486, 2022, doi: 10.24036/jmpe.v5i3.13030.
- [15] I. Irmayanti, E. Nuraina, and F. Styaningrum, “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Dengan Soft Skill Sebagai Variabel Intervening,” *Rev. Account. Bus.*, vol. 1, no. 1, 2020, doi: 10.52250/reas.v1i1.335.

# Referensi

- [16] J. Nanyangwe and J. Phiri, “The Influence of Marketing Strategies on Growth and Sustainability in the Original Equipment Manufacturing Industry,” *Open J. Bus. Manag.*, vol. 09, no. 03, 2021, doi: 10.4236/ojbm.2021.93077.
- [17] D. Lestari, R. 1□, A. Wahyudin, and M. Khafid, “The Effect of Entrepreneurial Knowledge, Industrial Work Practices (Internship), and Family Environment on Entrepreneurial Readiness Through Self-Efficacy,” *Jee (Journal Econ. Educ.)*, vol. 10, no. 2, 2021.
- [18] Meiryani, P. Siagian, R. A. A. W. Puspokusumo, and Lusianah, “Decision making and management information systems,” *Journal of Critical Reviews*, vol. 7, no. 7. 2020. doi: 10.31838/jcr.07.07.52.
- [19] R. L. Baskerville, R. M. Davison, M. Kaul, J. Malaurent, and L. H. M. Wong, “Information systems as a nexus of information technology systems: A new view of information systems practice,” *J. Inf. Technol.*, vol. 37, no. 4, 2022, doi: 10.1177/02683962221108757.
- [20] K. Çelik and A. Ayaz, “Validation of the Delone and McLean information systems success model: a study on student information system,” *Educ. Inf. Technol.*, vol. 27, no. 4, 2022, doi: 10.1007/s10639-021-10798-4.

# Referensi

- [21] E. Puspitasari, E. Nursolih, and E. Rustendi, “Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektifitas Kerja (Suatu Studi Pada Pegawai Kecamatan Rajadesa),” *J. Ind. Galuh*, vol. 5, no. 2, pp. 106–114, 2023, doi: 10.25157/jig.v5i2.3309.
- [22] I. Aswat, S. Hannani, Tifany, R. Windari, and L. P. Wulandari, *Orbit Organisasi Kemahasiswaan*. Klaten: Lakeisha, 2023.
- [23] J. R. L. Good, M. Halinski, and J. A. Boekhorst, “Organizational social activities and knowledge management behaviors: An affective events perspective,” *Hum. Resour. Manage.*, 2022, doi: 10.1002/hrm.22109.
- [24] I. Sohilait, F. P. Manoppo, and M. F. Memah, “Hubungan Keaktifan Berorganisasi dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi,” *J. Med. dan Rehabil.*, vol. 1, no. 3, 2019.
- [25] S. S. Pratiwi, “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta,” *J. Pendidik. dan Ekon.*, vol. 6, no. 1, pp. 54–64, 2018.



# Referensi

- [26] P. Orr, L. Forsyth, C. Caballero, C. Rosenberg, and A. Walker, “A systematic review of Australian higher education students’ and graduates’ work readiness,” *Higher Education Research and Development*. 2023. doi: 10.1080/07294360.2023.2192465.
- [27] M. Muspawi and A. Lestari, “Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja,” *J. Literasiologi*, vol. 4, no. 1, 2020, doi: 10.47783/literasiologi.v4i1.138.
- [28] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 23rd ed. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [29] S. Santoso, *Mahir Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018.
- [30] A. Mujayanti and L. Latifah, “Peran efikasi diri dalam memediasi lingkungan keluarga dan PLP terhadap kesiapan menjadi guru,” *Meas. Educ. Res.*, vol. 2, no. 2, 2022, doi: 10.33292/meter.v2i2.185.
- [31] A. Rifaldy Idris and R. Faslah, “The Influence of Industrial Work Practices, Family Environment and Motivation on Work Readiness,” *J. Econ. Educ. Off. Account.*, vol. 3, no. 3, 2022.

